

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NOV.	77/FSPS/EG/95	
KLAS.	760.895 982 Pur a	
TERIMA	Feb. '95	H

**ANSAMBEL GUMBENG DI DESA MUNGKID
KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN DATI II MAGELANG**



Oleh :

Eko Purwanto



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

1993

**ANSAMBEL GUMBENG DI DESA MUNGKID
KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN DATI II MAGELANG**



Oleh :

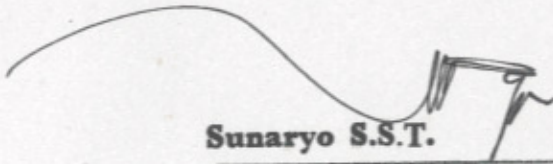
Eko Durwanto

No. Mhs. : 871 0092 012

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
jenjang Studi Sarjana dalam bidang
Etnomusikologi**

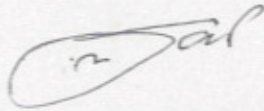
1993

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta 23 Januari 1993



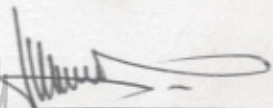
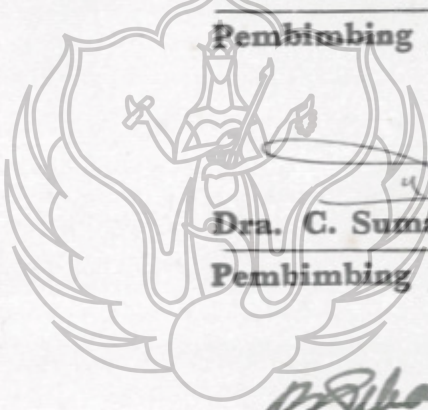
Sunaryo S.S.T.

Ketua



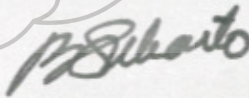
Drs. Marsono, M.S.

Pembimbing / Anggota



Dra. C. Sumarni SP

Pembimbing / Anggota

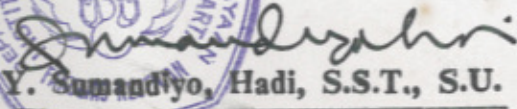


Ben Suharto, S.S.T., M.A.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyono, Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130 367 460



Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan ibuku
yang membimbing langkah hidupku
serta adik-adikku tersayang



MOTTO:

Sesungguhnya orang-orang yang
beriman dan beramal saleh, kelak
Allah akan menenamkan dalam hati
mereka rasa kasih sayang.

(Maryam 96 : 473)

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hidayahNya, sehingga karya akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis.

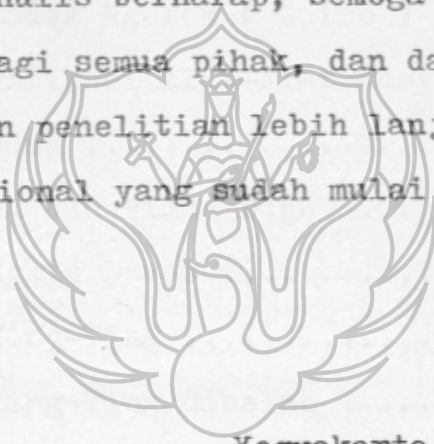
Seiring doa syukur kami merasa berhutang budi kepada beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Marsono, M.S. selaku konsultan utama yang telah banyak mengorbankan waktu demi kepentingan penulis.
2. Ibu Dra. C. Sumarni SP. selaku konsultan kedua yang telah membimbing penulis, sehingga dapat menghasilkan satu karya tulis ini.
3. Bapak Sunaryo S.S.T, selaku ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis.
4. Seluruh staf pengajaran dan Perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua pelayanan dan bantuannya.
5. Keluarga Bapak Djiman, Bapak Hadi, Bapak Djono serta mas Djiman yang telah banyak memberi data-data baik melalui wawancara maupun nasehat kepada penulis.
6. Keluarga bapak Mangku Wihardjo yang telah membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada saudaraku Murjoko, Arabai, mas Wiwid yang telah banyak memberi saran dan masukan yang tak ternilai.

8. Dan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan bantuan berupa materiil maupun spiritual hingga sekripsi ini dapat terselesaikan tanpa kendala suatu apapun.

Penulis menyadari bahwasanya tulisan ini masih jauh dari tulisan ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan dapat menarik minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap musik-musik tradisional yang sudah mulai kabur keberadaannya.



Yogyakarta,

Januari 1993

Penulis

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Instrumen Gumbeng	24
2. Sekelompok Instrumen Gumbeng	28
3. Bentuk Gumbeng	29
4. Instrumen Gumbeng Ting-Ting	30
5. Instrumen Kentongan	31
6. Instrumen Bass	32
7. Instrumen Kodok Ngorek (Guiro)	33
8. Simbol Klasifikasi Alat-Alat Musik	39
9. Gergaji Potong	42
10. Pisau Tebang dan Pisau Dapur	42
11. Cara Mengungkit Dawai	43
12. Instrumen Ting-Ting	44
13. Instrumen Ting-Ting dibelah	44
14. Membuat Instrumen Kodok Ngorek	46

RINGKASAN

Ansambel Gumbeng di desa Mungkid Kecamatan Mungkid Kabupaten Dati II Magelang, merupakan salah satu seni musik tradisional yang semua bahannya terbuat dari batang bambu. Musik ini terbentuk disebabkan desakan akan kebutuhan masyarakat untuk menyalurkan perasaannya.

Dalam penyajiannya menggunakan sembilan instrumen yakni: dua instrumen Gumbeng, dua instrumen ting-ting, dua instrumen kentongan, satu instrumen kodok ngorek (Guiro) serta sepasang bass. Tidak seperti musik-musik lainnya, ansambel Gumbeng ini tidak mengenal adanya sistim laras atau tangga nada, namun menggunakan pola ritme yang dinamis. Dalam permainan, musik ini kesannya bising atau ramai dan monoton. Tetapi kemonotonan itu akan terhapus adanya karakter lagu yang dibawakan serta permainan instrumen bass yang menggunakan pola ritme yang bermacam-macam. Dalam permainannya untuk mengiringi lagu, ansambel ini dapat dimainkan secara Medly yaitu instrumen dimainkan terus-menerus untuk mengiringi beberapa lagu yang telah ditentukan, sedangkan bila dimainkan terpisah, satu lagu diiringi penuh yaitu dari introduksi (buka) sampai coda (suwuk).

Teknik tabuhan tiap-tiap instrumen berbeda, juga pola ritme yang dimainkan. Untuk instrumen bass, isian-isian pola ritmenya dapat berkelipatan, sehingga instrumen

bass bertugas sebagai pengatur irama (pamurba irama)
dan memberhentikan suatu lagu (coda atau suwuk). Sedang-
kan untuk instrumen selain bass hanya mengikuti permainan
laya (tempo) yang disajikan bass.



DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman MOTTO	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Gambar	vii
Ringkasan	viii
Daftar ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	1
B. BATASAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. TINJAUAN PUSTAKA	5
E. METODE YANG DIGUNAKAN	7
1. Tahap Pengumpulan Data	8
2. Tahap Analisis Data	9
3. Tahap Penulisan	9
BAB II. ANSAMBEL GUMBENG DI DESA MUNGKID KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN DATI II MAGELANG	12
A. LATAR BELAKANG KULTURAL MASYARAKAT PENDUKUNG MUSIK GUMBENG	12
1. Geografis Daerah Kabupaten Dati II Magelang	12
2. Kehidupan Masyarakat Mungkid	17
3. Pengaruh Kemajuan Jaman Masyarakat Mungkid	22

B. MUSIK GUMBENG SEBAGAI KESENIAN RAKYAT	
1. Pengertian Musik Gumbeng	24
2. Asal-Usul Musik Gumbeng	26
3. Instrumen Yang Digunakan	28
4. Fungsi Musik Gumbeng Dalam Masyarakat Pendukungnya	34
C. ORGANOLOGI	36
1. Klasifikasi Instrumen	36
2. Pemilihan Bahan	40
3. Proses Pembuatan Instrumen.....	41
4. Perawatan	47
BAB III. ANALISIS MUSIK GUMBENG	49
A. PENGUKURAN NADA	49
B. JENIS LAGU YANG DISAJIKAN	52
C. TEKNIK TABUHAN	55
1. Instrumen Gumbeng A	55
2. Instrumen Gumbeng B	56
3. Instrumen Ting-Ting A	56
4. Instrumen Ting-Ting B	56
5. Instrumen Kentongan	57
6. Instrumen Kodok Ngorek	57
7. Instrumen Bass	58
D. POLA RITME INSTRUMEN	59
BAB IV. KESIMPULAN	69
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	71
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Tanah perairan Negara Republik Indonesia yang terletak membujur dari Timur sampai ke Barat (dari Kota Sabang sampai Merauke), terdiri dari beratus-ratus suku bangsa. Dari masing-masing suku mempunyai latar belakang sosial, sejarah, maupun kebudayaan yang berbeda. Kekayaan akan berbagai macam kebudayaan merupakan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Unsur-unsur budaya daerah atau seni tradisional merupakan aspek budaya bangsa yang ikut menentukan tinggi rendahnya peradaban bangsa. Seperti tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 32 menyebutkan bahwa, Pemerintah memajukan kebudayaan Nasional Indonesia.¹

Ini adalah suatu bukti bahwa dalam masa era tinggal landas, sektor kebudayaan ikut berperan untuk mengembangkan kesenian sebagai ungkapan budaya serta meningkatkan semangat dan gairah membangun.

Sebagai salah satu cabang kesenian, musik merupakan bagian dari kebudayaan, di samping aspek-aspek budaya yang lain seperti: sistim pengetahuan, teknologi, politik, kemasyarakatan, bahasa, sastra dan religi.

¹Undang-Undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila TAP MPR No: II/MPR/1988 (Yogyakarta: Panitia Penataran P4 Mahasiswa Baru, t.p. 1988), p. 7.

Kesenian dan manusia merupakan kesatuan yang erat sekali seperti dikatakan oleh Driyarkara bahwa kesenian selalu melekat pada setiap kehidupan manusia.²

Manusia merupakan pencipta, penggerak dan pengembang dari kebudayaan. Sehingga tidaklah mengherankan apabila di negara Indonesia yang merupakan daerah agraris yang terdiri dari berbagai pulau dan suku bangsa, telah tumbuh dan berkembang berbagai ragam bentuk kebudayaan dan kesenian.

Salah satu kebudayaan yang merupakan hasil cipta seni manusia adalah musik gumbang di desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang, yang eksistensinya bermula dari permainan anak-anak agar tidak menangis bila ditinggal bekerja di sawah oleh orang tuanya. Alat musik tradisional gumbang tersebut terbuat dari seruas bambu atau buluh, sedang dawai atau senarnya diungkit dari kulit sembilu tabung itu sendiri, pada bagian tengahnya terlepas, dan pada kedua ujung tabung sembilu tadi masih utuh dengan badan bambu. Agar dawai sembilu tidak kendor, bagian bawah kedua ujung diberi ganjalan.³

²Driyarkara, Driyarkara Tentang Kebudayaan (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989), p.8.

³Bambang Suwondo, Ensiklopedi Musik Indonesia Seri F-J (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1979/1980), p.101.

Setelah mengalami perjalanan sejarah yang relatif lama, hingga sekarang musik Gumbeng telah mengalami pergeseran dan perubahan khususnya dalam segi fungsi, permainan serta penambahan instrumen. Proses ini tidak lepas dari pengaruh perkembangan jaman dan beberapa segi kehidupan masyarakat setempat. Perubahan musik tradisional mungkin saja terjadi, dikarenakan kebudayaan selalu bergerak sesuai dengan manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan.⁴

Sebagai sasaran studi etnomusikologi adalah musik tradisional dan instrumen-instrumen musik dari semua lapisan kultural kemanusiaan, baik dari masyarakat yang paling sederhana sampai bangsa-bangsa yang beradab.⁵ Demikian pernyataan Jaap Kunst tentang etnomusikologi. Untuk memberi ketegasan pada pernyataan di atas, dapat dilihat pendapat Ko Tanimura yang dikutip oleh F.X. Suhardjo Parto bahwa obyek etnomusikologi bukan hanya bunyi-bunyian sebagai musik otonom tetapi berbagai macam hal yang terjadi berhubung dengan adanya musik tertentu di kalangan masyarakat tertentu.⁶

Berlandaskan konsep-konsep di atas, maka musik Gumbeng dari desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten

⁴Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Press, 1986). p. 69.

⁵Jaap Kunst, Ethnomusicology: A study of its nature its problems, methods and representative personalities to which is added a bibliography, (The Hague: Martinus Nijoff, 1959), p. 1.

⁶F.X. Suhardjo Parto, Laporan Penelitian Wayang Jemblung Dari Banyumas: Suatu studi kasus etnomusikologi, (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983), p. 6.

Daerah Tingkat II Magelang dapat memenuhi sasaran bidang penelitian dan penulisan studi etnomusikologi.

Mengingat musik tradisional gumbeng sudah sangat langka keberadaannya, maka perlu dijaga kelestarian dan pengembangannya, sehingga penulis berusaha mengangkat musik gumbeng di desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang ke sebuah tulisan dengan judul: " ANSAMBEL GUMBENG DI DESA MUNGKID, KECAMATAN MUNGKID, KABUPATEN DATI II MAGELANG ". Dengan suatu kajian etnomusikologi.

B. BATASAN MASALAH

Oleh karena sangat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk menghindari agar pembahasan tidak berkepanjangan dan kehilangan arah sehingga meninggalkan permasalahan yang sedang dikaji, batasan masalah disini berfungsi untuk mendapatkan penulisan yang terfokus ke satu titik akhir serta selaras dengan makna judul yang akan diuraikan. Adapun batasan masalahnya ialah: Ansambel gumbeng di desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang; sedangkan pembahasan aspek etnomusikologinya hanya terbatas pada pertumbuhan dan perkembangan musik gumbeng, masyarakat pendukung, macam-macam instrumen, organologi, fungsi, pola ritme instrumen, serta teknik permainan atau tabuhan. Hal-hal yang tidak termasuk pokok bahasan dalam karya tulis ini dimaksudkan hanya sebagai keterangan pelengkap saja.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan karya tulis ini selain bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian tugas akhir program studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis juga mempunyai maksud dan tujuan lain yakni:

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang musik tradisional gumbeng sebagai salah satu bagian dalam khasanah musik rakyat yang tumbuh di bumi Indonesia ini.
2. Berupaya untuk mengembangkan apresiasi seni khususnya musik gumbeng agar para pembaca terusik hatinya untuk senantiasa cinta terhadap seni budaya bangsa.
3. Ikut serta dalam melestarikan dan menambah pengetahuan khususnya bidang kesenian rakyat, dan dengan penulisan ini diharapkan untuk lebih memberi rangsangan bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai inventarisasi dan pelestarian musik Gumbeng di desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis selain menggunakan metode-metode pengumpulan data lewat observasi, wawancara, rekaman suara serta pengambilan gambar, penulis juga berusaha mencari bahan acuan lain yaitu dengan menambah pengetahuan dengan jalan membaca tulisan-tulisan yang ada relevansinya dengan judul penulisan sebagai landasan penelitian.

Adapun buku-buku yang dipakai sebagai bahan acuan dalam penulisan ini ialah sebagai berikut:

Bambang Suwondo, Ensiklopedi Musik Indonesia Seri F-J (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1979/1980). Buku ini berisi uraian tentang alat-alat musik tradisional yang ada di Indonesia, salah satunya adalah musik tradisional gumbang, yakni alat musik tradisional yang terbuat dari seruas bambu dawai atau senarnya diungkit dari kulit sembilu tabung itu sendiri, pada bagian tengahnya terlepas, dan pada kedua ujung tabung sembilu tadi masih utuh dengan badan bambu. Pengertian tentang gumbang tersebut penulis gunakan untuk menguraikan pengertian musik gumbang.

Driyarkara, Driyarkara Tentang Kebudayaan (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1989). Buku ini antara lain menyebutkan bahwa kesenian ternyata selalu melekat pada setiap kehidupan manusia. Selanjutnya keterangan ini sebagai penunjang uraian dalam bab pendahuluan.

F.X. Suhardjo Parto, Laporan Penelitian Wayang Jemblung Dari Banyumas: Suatu studi kasus etnomusikologi (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983). Dalam buku ini menerangkan arti sebenarnya tentang etnomusikologi. Keterangan ini merupakan salah satu pijakan untuk menentukan obyek penelitian etnomusikologi yang penulis gunakan sebagai landasan penulisan karya tulis.

Jaap Kunst, Music In Java: It's History, It's Theory and It's Technique (Editet by Heins E.L The Haque: Martinus Nijhoff, 1973). Buku ini antara lain menerangkan tentang musik-musik di Jawa, yang diantaranya menerangkan tentang musik Gumbeng juga latar belakangnya. Keterangan dari buku ini sangat membantu penulisan dalam menguraikan atau menjelaskan tentang musik Gumbeng yang berada di Desa Mungkid, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang.

I Wayan Senen, Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983). Buku ini selain mengulas musik sebagai iringan tari, juga berisi tentang pengetahuan teknik garap musik tradisional. Selanjutnya keterangan ini berfungsi untuk penulisan analisis musik Gumbeng.

Sumaryo L.E, Musik Tradisional Indonesia (Jakarta: Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta, 1979). Buku ini memberi penjelasan tentang organologi, asal-usul dan perkembangan musik tradisional di Indonesia. Keterangan dalam ulasan buku tersebut sangat membantu sekali dalam pembahasan pembuatan musik tradisional Gumbeng.

E. METODE YANG DIGUNAKAN

Di dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode tersebut digunakan untuk mengolah data yang masuk selanjutnya dikelompokkan menurut jenisnya. Untuk mewujudkan penulisan

ini dilakukan secara bertahap, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan tahap penulisan. Sedangkan penjabaran dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap awal ini penulis berusaha untuk mendapatkan data secara kongkrit atau secara jelas, pada garis besarnya menggunakan cara yakni:

a. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan materi yang valid, penulis menggunakan data tertulis yang ada sangkut pautnya dengan judul karya tulis ini. Adapun data dari sumber tulisan dapat berupa buku tercetak, majalah, surat kabar, makalah seminar, karya akhir (skripsi) dan lain-lainnya.

b. Observasi

Dalam metode ini penulis secara langsung dapat mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada, termasuk dalam kegiatan ini mengamati obyek secara langsung serta merekam musik juga merekam gambar Ansambel Gumbeng.

c. Wawancara

Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data secara lisan. Sebagai sasaran utamanya adalah tokoh-tokoh musik gumbeng dan beberapa pejabat setempat yang berkompeten dalam bidang kebudayaan dan pemilik musik.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik melalui studi pustaka maupun hasil penelitian lapangan, kemudian diadakan pengolahan dan pengelompokan menjadi beberapa bagian menurut jenisnya. Selanjutnya dibuat konsep tulisan berupa skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Tahap Penulisan

Bagian Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan penelitian yang akan didiskripsikan sebagai sebuah tulisan skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL
- B. BATASAN MASALAH
- C. TUJUAN PENELITIAN
- D. TINJAUAN PUSTAKA
- E. METODE YANG DIGUNAKAN

BAB II : ANSAMBEL GUMBENG DI DESA MUNGKID KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN DATI II MAGELANG

- A. LATAR BELAKANG KULTURAL MASYARAKAT PENDUKUNG MUSIK GUMBENG
 - 1. Geografis Daerah Kabupaten Dati II Magelang
 - 2. Kehidupan Masyarakat Mungkid
 - 3. Pengaruh Kemajuan Jaman Masyarakat Mungkid

B. MUSIK GUMBENG SEBAGAI KESENIAN RAKYAT

1. Pengertian Musik Gumbeng
2. Asal - Usul Musik Gumbeng
3. Instrumen Yang Digunakan
4. Fungsi Musik Gumbeng Dalam Masyarakat
Pendukungnya

C. ORGANOLOGI

1. Klasifikasi Instrumen
2. Pemilihan Bahan
3. Perawatan

BAB III : ANALISIS ANSAMBEL GUMBENG

- A. PENGUKURAN NADA
- B. JENIS LAGU YANG DISAJIKAN
- C. TEKNIK TABUHAN

1. Instrumen Gumbeng A
2. Instrumen Gumbeng B
3. Instrumen Ting-Ting A
4. Instrumen Ting-Ting B
5. Instrumen Kentongan
6. Instrumen Kodok Ngorek (Guiro)
7. Instrumen Bass

D. POLA RITME INSTRUMEN

BAB IV : KESIMPULAN

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

1. Kepustakaan
2. Nara Sumber
3. Diskotik

LAMPIRAN

